

Peningkatan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong dan Kerja Bakti Masyarakat di RW 035 Desa Sumber Jaya

Mohammad Junus¹, Siti Rahma Fadhilah Az zahra², Safira Andita Kahayani³, Tinambunan Yeka Yulianti⁴, Mario Fernando Saragih⁵, Ilham nur susilo⁶, Sefia Anatasya Maghfur⁷, Cicilia Agustriana Hutagalung⁸, Annisa⁹, Yessi Sri Utami¹⁰

^{1,6,7,8}Fakultas Ilmu Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi Utara, Indonesia

^{2,3}Fakultas Hukum, Ilmu Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi Utara, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi Utara, Indonesia

^{5,9}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi Utara, Indonesia

Email: ¹muhammadjunus8@gmail.com, ²zahrafadhilah459@gmail.com, ³safiraanditakahayani@gmail.com,

⁴yekaayulianti16@gmail.com, ⁵mariofernandosaragih15@gmail.com, ⁶hamnurr19@gmail.com,

⁷sefiantsy@gmail.com, ⁸ciciliahutagalung@gmail.com, ⁹niisaa2003@gmail.com,

¹⁰yessi.sri.utami@dsn.uharajaya.ac.id

Abstrak—Penurunan partisipasi masyarakat dalam merawat kebersihan lingkungan merupakan dampak nyata dari modernisasi, urbanisasi pesat, serta meluasnya gaya hidup individualistik di wilayah semi-urban. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini bertujuan untuk menghidupkan kembali tradisi gotong royong sebagai modal sosial asli bangsa dalam mengatasi problematika penumpukan sampah domestik dan penyumbatan drainase di RW 035 Desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Metode pelaksanaan program menerapkan pendekatan berbasis masyarakat dengan strategi aksi partisipatif yang mencakup empat tahapan terintegrasi: pengamatan langsung dan pengurusan perizinan, sosialisasi edukatif secara interaktif, penyediaan stimulan sarana pembersihan, serta pelaksanaan kerja bakti massal di lingkungan RT 01, RT 02, dan RT 03. Pengumpulan data keberhasilan dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya pemulihan estetika koridor jalan utama, normalisasi fungsi hidrologis saluran pembuangan air, serta peningkatan frekuensi dan konsistensi interaksi sosial antarwarga. Program ini berhasil merevitalisasi atmosfer kebersamaan, rasa kepemilikan kolektif, dan memicu komitmen kemitraan strategis berkelanjutan demi mewujudkan tata pemukiman yang bersih, sehat, asri, dan harmonis.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kerja Bakti, Kebersihan Lingkungan, Pengabdian Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata.

Abstract—The decline in community participation in maintaining environmental cleanliness is a tangible consequence of modernization, rapid urbanization, and the widespread adoption of individualistic lifestyles in semi-urban areas. This community service activity, conducted under the Thematic Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN), aimed to revitalize the tradition of mutual cooperation (gotong royong) as an indigenous form of social capital to address the issues of domestic waste accumulation and drainage blockage in RW 035, Sumberjaya Village, South Tambun District, Bekasi Regency. The program employed a community-based approach using a participatory action strategy consisting of four integrated stages: direct observation and permit acquisition, interactive educational socialization, provision of cleaning equipment as a stimulus, and the implementation of mass community clean-up activities in RT 01, RT 02, and RT 03. Data on program effectiveness were analyzed using a descriptive qualitative method. The results demonstrated improvements in the aesthetic condition of the main residential roads, restoration of drainage functionality, and increased frequency and consistency of social interactions among residents. Furthermore, the program successfully revitalized the spirit of togetherness, strengthened collective ownership of the environment, and fostered a sustainable partnership commitment toward creating a clean, healthy, green, and harmonious residential environment.

Keywords: Mutual Cooperation, Community Clean-Up, Environmental Cleanliness, Community Service, Thematic Community Service Program (KKN).

1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang seimbang, bersih, dan sehat merupakan prasyarat mutlak bagi pemenuhan hak asasi manusia untuk mencapai kualitas hidup yang sejahtera, nyaman, dan produktif. Aspek kebersihan lingkungan tidak sekadar berimplikasi pada nilai estetika visual semata, melainkan

memiliki korelasi linear yang kuat terhadap derajat kesehatan fisik masyarakat melalui kualitas udara, air, dan tanah sekitar (Apriani & Pratama, 2025). Meskipun masyarakat secara berulang kali mendapatkan edukasi dan peringatan normatif mengenai urgensi menjaga kelestarian lingkungan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan Penumpukan Sampah rumah tangga dan penelantaran prasarana umum masih terus meningkat muncul sebagai tantangan lingkungan hidup yang menyeluruh (Pandiangan dkk., 2024).

Permasalahan kebersihan di wilayah pemukiman saat ini semakin mendesak untuk diselesaikan seiring laju pertumbuhan penduduk yang pesat dan meningkatnya jumlah penduduk yang pasti terjadi di daerah-daerah berkembang seperti Indonesia (Pandiangan dkk., 2024). Peningkatan konsumsi harian masyarakat memicu lonjakan volume sampah setiap tahunnya, yang sayangnya tidak diimbangi dengan efektivitas pengelolaan yang memadai sejak dari tingkat rumah tangga. Kondisi pengelolaan yang buruk ini sering kali diperparah oleh penyimpangan perilaku manusia dari norma-norma kehidupan komunal serta rendahnya kesadaran kolektif untuk menyelesaikan masalah sampah secara bertanggung jawab (Apriani & Pratama, 2025). Dampak penurunan kualitas lingkungan ini tidak hanya memicu kerusakan ekosistem lokal, melainkan menambah beban pembiayaan sosial, ekonomi, dan kesehatan publik yang harus ditanggung secara kolektif.

Salah satu upaya penting yang diakui efektif dalam mengubah cara pandang berpikir masyarakat serta menumbuhkan partisipasi publik adalah mengedepankan kembali konsep gotong royong dan kerja bakti (Pandiangan dkk., 2024). Sebagai nilai budaya luhur dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, gotong royong mencerminkan bentuk solidaritas sosial dan karakter asli bangsa dalam mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan personal (Juliana dkk., 2025). Kerja bakti Masyarakat bertindak sebagai sarana penting dalam menyatukan energi, merawat kebersamaan, dan memicu perubahan lingkungan yang positif. Melalui kerja sama sukarela tanpa pamrih ini, hubungan antar mahasiswa dapat dipererat, rasa memiliki terhadap lingkungan dikuatkan, dan ketahanan sosial wilayah dapat diakselerasi secara berkelanjutan (Juliana dkk., 2025)

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh perguruan tinggi bertindak sebagai medium Tri Dharma Perguruan Tinggi yang strategis untuk Menunjukkan peran mahasiswa sebagai pelaku perubahan di Masyarakat (Aghniya et al., 2026). Melalui KKN yang pelaksanaannya berfokus pada tema atau isu tertentu, mahasiswa dituntut tidak hanya memaparkan pengetahuan teoritis, melainkan terlibat langsung dalam mengidentifikasi, memetakan, dan memecahkan permasalahan sosiologis dan ekologis di tengah masyarakat secara ilmiah (Chahyani et al., 2023) Oleh karena itu, pelaksanaan KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) di RW 035 Desa Sumberjaya diarahkan untuk menginisiasi gerakan revitalisasi budaya gotong royong melalui program pembersihan lingkungan terpadu bersama warga sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan pelaksanaan program diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan serta berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan ketua RT, RW, dan perangkat wilayah guna memperoleh izin, dukungan, serta menyepakati waktu dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman (Pratiwi et al., 2026).

Selanjutnya, program dilaksanakan melalui kegiatan kerja bakti bersama yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat. Kegiatan difokuskan pada pembersihan jalan lingkungan, saluran drainase, serta area permukiman yang memerlukan penataan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan program dan tingkat partisipasi masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk kegiatan lanjutan sehingga upaya menjaga kebersihan lingkungan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Table 1. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap	Kegiatan	Tujuan	Luaran
Observasi	Survei lapangan dan identifikasi permasalahan lingkungan	Mengetahui kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat	Data kondisi awal lingkungan
Koordinasi	Koordinasi dengan RT, RW, dan perangkat desa	Menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan	Kesepakatan pelaksanaan kegiatan
Sosialisasi	Edukasi pentingnya kebersihan lingkungan dan gotong royong	Meningkatkan kesadaran masyarakat	Pemahaman masyarakat meningkat
Pelaksanaan	Kerja bakti membersihkan jalan, saluran air, dan lingkungan permukiman	Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat	Lingkungan lebih bersih dan tertata
Evaluasi	Penilaian hasil kegiatan dan tindak lanjut	Mengetahui efektivitas program	Rekomendasi kegiatan berkelanjutan

2.2 Teknik Pelaksanaan dan Evaluasi

Metode pelaksanaan program gotong royong ini menggunakan pendekatan partisipatif metode pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan sehingga tercipta rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Keterlibatan aktif masyarakat diyakini dapat meningkatkan efektivitas program sekaligus mendorong keberlanjutan hasil kegiatan setelah program berakhir. Konsep tersebut menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Umar dkk., 2026) yaitu melibatkan mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Ketua RW/RT, aparat desa, dan warga Desa SumberJaya sebagai pelaku utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena berdasarkan materi yang dilampirkan, permasalahan kebersihan di RT 001, RT 002, dan RT 003 RW 035 tidak cukup diselesaikan hanya dengan pembersihan sesaat, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat agar tumbuh kesadaran bersama dalam menjaga lingkungan (Triyono et al., 2025). Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan observasi lapangan dan identifikasi masalah untuk mengetahui titik-titik penumpukan sampah serta kondisi jalan lingkungan yang perlu dibersihkan, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi bersama Ketua RW, Ketua RT, dan warga untuk menentukan waktu pelaksanaan, pembagian area kerja, serta kebutuhan alat kebersihan. Tahapan observasi dan koordinasi ini sejalan dengan pengabdian (Ritonga et al., 2025) yang menekankan bahwa kegiatan gotong royong perlu diawali dengan identifikasi kondisi lingkungan dan pelibatan masyarakat agar program sesuai dengan kebutuhan lapangan. Tahap inti pelaksanaan dilakukan melalui kerja bakti membersihkan sampah dan kotoran di sepanjang jalan lingkungan serta area permukiman warga Desa SumberJaya. Berdasarkan materi lampiran, kegiatan ini dilaksanakan pada 31 Mei 2026 dengan melibatkan mahasiswa KKN, warga, Ketua RW 035, Ketua RT, dan Penjabat Kepala Desa. Kegiatan meliputi penyapuan jalan, pengumpulan sampah, pembersihan area yang tampak kumuh, serta pengangkutan sampah ke titik pembuangan sementara. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai tenaga bantu, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi warga agar kerja bakti menjadi ruang kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan. Metode kerja bakti seperti ini sesuai dengan hasil penelitian (Pandiangan dkk., 2024) dan (Apriani & Pratama, 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti berbasis KKN efektif untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekaligus

meningkatkan keterlibatan sosial masyarakat dalam menjaga kebersihan (Apriani & Pratama, 2025)

Setelah kegiatan pembersihan selesai, metode pelaksanaan dilanjutkan dengan edukasi singkat dan evaluasi. Edukasi dilakukan secara langsung melalui ajakan kepada warga untuk membiasakan hidup bersih, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga hasil kerja bakti agar lingkungan tetap bersih. Hal ini juga tampak dalam materi lampiran, ketika Ketua RW dan aparat desa menekankan bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama. Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan kondisi lingkungan setelah kerja bakti, tingkat partisipasi warga, serta kemungkinan tindak lanjut berupa kegiatan gotong royong rutin di tingkat RT/RW. Tahap edukasi dan evaluasi ini penting agar program tidak berhenti pada aksi sesaat, tetapi mampu menumbuhkan kebiasaan kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam studi bahwa gotong royong yang disertai penguatan perilaku hidup bersih lebih efektif dalam membentuk kesadaran masyarakat dibandingkan kerja bakti yang hanya bersifat sementara (Chahyani et al., 2023).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Gotong Royong Bersama Warga RW 035

Kegiatan gotong royong bersama warga RW 035 dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran warga dalam menjaga kebersihan tempat tinggal secara bersama-sama. Program ini dilaksanakan di lingkungan RW 035 Desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Pemilihan program ini didasarkan pada hasil observasi lapangan yang menunjukkan masih adanya beberapa titik lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya, seperti tumpukan sampah di area tertentu, dedaunan kering yang menumpuk, serta saluran air yang terlihat kotor. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim KKN melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pengurus RW dan warga untuk menentukan area prioritas yang akan dibersihkan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, kegiatan difokuskan pada pembersihan jalan lingkungan, area sekitar permukiman, serta saluran air yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan apabila tidak dibersihkan secara berkala. Kegiatan gotong royong kemudian dilaksanakan dengan pembagian tugas antara mahasiswa KKN dan warga, mulai dari menyapu lingkungan, mengumpulkan sampah, membersihkan saluran air, hingga mengangkat sampah ke tempat pembuangan yang telah disediakan.

Pelaksanaan kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya bersama warga RT 001, RT 002, dan RT 003 RW 035 Desa Sumberjaya, kecamatan Tambun Selatan. Kegiatan dimulai pada pagi hari dengan melakukan koordinasi singkat antara mahasiswa KKN, Ketua RW, Ketua RT, dan warga yang hadir mengenai pembagian area kerja serta teknis pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan observasi lapangan, kegiatan ini diikuti oleh sekitar 25 warga yang berasal dari ketiga RT tersebut. Kehadiran warga menunjukkan adanya dukungan dan antusiasme masyarakat terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama.

Setelah pembagian tugas dilakukan, peserta gotong royong mulai membersihkan lingkungan pada titik-titik yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan meliputi penyapuan jalan lingkungan, pembersihan saluran drainase dari sampah dan endapan tanah yang berpotensi menghambat aliran air, pemangkasan rumput liar di sepanjang jalan dan area fasilitas umum, serta pengumpulan sampah yang berserakan di sekitar lingkungan permukiman. Sampah yang terkumpul kemudian dipisahkan dan dikumpulkan pada lokasi penampungan sementara untuk selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan yang telah ditentukan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN turut berpartisipasi secara langsung bersama warga sehingga tercipta kerja sama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat.

Kegiatan berlangsung dengan tertib, aman, dan penuh semangat kebersamaan. Interaksi yang terjalin antara warga dan mahasiswa tidak hanya berfokus pada kegiatan pembersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial serta membangun

komunikasi yang lebih baik selama pelaksanaan program KKN. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong masih terpelihara di tengah masyarakat dan dapat menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung berbagai program pembangunan lingkungan berbasis masyarakat. Melalui kegiatan ini, lingkungan menjadi lebih bersih dan nyaman, sekaligus meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan untuk mencegah munculnya berbagai permasalahan lingkungan, seperti penumpukan sampah dan risiko banjir akibat saluran air yang tersumbat.



Gambar 1 Kegiatan Gotong Royong Bersama Warga RW 035

3.2 Dampak Kegiatan Gotong Royong terhadap Kebersihan Lingkungan dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan gotong royong yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan RW 035 Desa SumberJaya, kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Hasil observasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa lingkungan menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Sampah yang sebelumnya menumpuk di beberapa titik berhasil dibersihkan, dedaunan kering yang berserakan telah dikumpulkan, dan saluran air yang semula tampak kotor menjadi lebih bersih. Kondisi ini memberikan perubahan nyata pada lingkungan fisik masyarakat, sehingga suasana permukiman menjadi lebih sehat dan enak dipandang.

Selain memberikan dampak terhadap kebersihan fisik lingkungan, kegiatan gotong royong juga memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, warga menjadi lebih sadar bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Gotong royong menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekaligus memperkuat semangat kerja sama antarwarga. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang sederhana namun menyentuh kebutuhan nyata warga sehari-hari.



Gambar 2. Proses Pembersihan Lingkungan Oleh Mahasiswa KKN Dan Warga

Dari sisi pembahasan, kegiatan gotong royong memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar membersihkan lingkungan. Program ini juga berperan sebagai sarana pembentukan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Ketika warga ikut terlibat secara langsung dalam membersihkan area sekitar rumah dan fasilitas umum, maka akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk mempertahankan kondisi lingkungan agar tetap bersih setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, kegiatan gotong royong dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pendidikan sosial bagi masyarakat, yaitu membangun kebiasaan hidup bersih, tertib, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Keberhasilan program ini terlihat dari perubahan kondisi lingkungan serta keterlibatan aktif warga selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, hasil yang telah dicapai perlu dijaga melalui upaya yang berkelanjutan, misalnya dengan melaksanakan kerja bakti secara rutin, menyediakan tempat sampah di titik-titik tertentu, dan terus mengingatkan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Apabila kebiasaan gotong royong terus dipertahankan, maka manfaat kegiatan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat RW 035 Desa Sumberjaya.



Gambar 3 Foto Bersama Mahasiswa KKN Dan Warga Setelah Kegiatan Gotong Royong

4. KESIMPULAN

Program Gotong Royong Bersama Warga RW 035 telah terlaksana dengan baik sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan serta menumbuhkan kepedulian dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan tempat tinggal mereka. Berdasarkan hasil observasi awal pada tahap pendahuluan, permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah masih adanya sampah di beberapa titik lingkungan, saluran air yang kurang bersih, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara rutin. Oleh karena itu, kegiatan gotong royong dilaksanakan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut melalui aksi bersama antara mahasiswa KKN dan warga setempat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, program ini mampu memberikan perubahan yang nyata terhadap kondisi lingkungan RW 035. Lingkungan yang sebelumnya kurang terawat menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman, sementara saluran air yang dibersihkan menjadi lebih lancar dan bebas dari tumpukan sampah. Selain perubahan fisik, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan bersama, tumbuhnya kesadaran bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, serta semakin kuatnya semangat gotong royong di tengah masyarakat. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara tujuan yang dirumuskan pada bagian pendahuluan dengan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan program, yaitu terciptanya lingkungan yang lebih bersih sekaligus meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Program ini juga menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek melalui pembersihan lingkungan, tetapi memiliki prospek pengembangan yang lebih luas apabila dilanjutkan secara berkelanjutan. Hasil program ini dapat menjadi dasar bagi masyarakat dan pengurus lingkungan untuk menyusun kegiatan kerja bakti rutin, memperkuat budaya hidup bersih, serta mengembangkan program lanjutan seperti edukasi pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan sampah, dan penyediaan sarana kebersihan lingkungan. Dengan adanya keberlanjutan program, kegiatan gotong royong dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial warga terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Perangkat Desa Sumberjaya, Bapak Suganda selaku Ketua RW 035 Desa Sumberjaya, kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Ibu Dr. Yessi Sri Utami, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh warga RW 035, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh anggota tim KKN, Natalia Zefanya S., Marcell Felix Sibuea, Moch. Rafly Juliansyah, dan Muhammad Alvin Syamrajiff, atas kerja sama, dedikasi, serta kontribusi yang diberikan dalam setiap rangkaian kegiatan. Artikel pengabdian masyarakat ini tidak akan dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi seluruh warga RW 035 dan menjadi bekal berharga bagi kami di masa mendatang.

REFERENCES

- Aghniya, S., Qoriah, S., Sari, N. D., Zahrani, A., & Diyyah, H. N. (2026). *Implementation of the Kkn Gradasi Program (Mutual Cooperation , Academic Synergy , and Innovation) in Community Empowerment of Mekarsari Village*. 7, 46–62.
- Apriani, D., & Pratama, Y. A. (2025). *Pelaksanaan Gotong Royong Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Kebersihan Lingkungan*. 2(2), 149–156.
- Chahyani, S., Ilham, M., & Widhi, D. (2023). *Pelaksanaan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Di Kelurahan Talang Jame*. 1–6.
- Juliana dkk., 2025. (2025). *Gotong Royong Sebagai Modal Sosial Masyarakat Di Gampong Tran Sp-6 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat*. 2(1), 109–121.
- Pandiangan dkk., 2024. (2024). *KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KERJA Abstrak*. 3(2), 304–311.
- Pratiwi, I., Apriani, R., Nasution, R. N., Saputra, M. A. D., & Ananda, D. (2026). *Penguatan Partisipasi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Di Kelurahan Pematang Gubernur*. 3(1), 17–26.
- Ritonga, F., Ramadhani, S., Zahra, H., & Harahap, A. A. (2025). *Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Melalui Kegiatan Gotong Royong Dalam Menjaga Kebersihan*. 5(3), 207–212.
- Triyono, A., Rahayu, T., Amidasti, D., Gansal, K. B., Indragiri, K., Gansal, K. B., & Royong, G. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di desa ringin kecamatan batang gansal kabupaten indragiri hulu*. 14–21.
- Umar dkk., 2026. (2026). *PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM MEWUJUDKAN DESA RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK DI DESA PONGGI*. 2(1), 234–243.